

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan fokus penelitian pada manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pendekatan kualitatif menurut Lexy J Moelong (2012) merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui perspektif partisipan atau informan. Pendekatan kualitatif memiliki ciri bersifat alamiah dan deskriptif, menekankan pada proses dan bertujuan untuk memahami makna dari fenomena yang terjadi. Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin memahami secara mendalam proses manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Satu Atap.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Robert K. Yin (2018) Metode studi kasus berfokus pada penyajian narasi faktual mengenai suatu fenomena atau unit tertentu berdasarkan konteks aslinya, tanpa mencoba untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat. Fokus utama dari metode ini adalah memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diamati.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam melakukan penelitian dengan metode ini adalah mengidentifikasi kasus yang menarik dan relevan, pengumpulan data yang mendalam melalui analisis data untuk menghasilkan deskripsi yang sistematis dan akurat.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data dalam manajemen pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja sekolah, berdasarkan teori George R. Terry, memungkinkan pengumpulan informasi mendalam secara personal melalui tanya jawab langsung dengan narasumber. Teknik ini membantu memahami perspektif, pengalaman, dan pemikiran terkait manajemen, pendampingan, dan peningkatan kinerja sekolah.

Untuk wawancara manajemen pendampingan berbasis data demi peningkatan kinerja kepala sekolah, teknik wawancara yang efektif mencakup wawancara terstruktur, wawancara terbuka, dan wawancara fokus kelompok. Wawancara terstruktur fokus pada pertanyaan spesifik yang disiapkan untuk mengumpulkan data yang konsisten dari setiap peserta, ideal untuk mengukur kinerja secara kuantitatif. Wawancara terbuka memungkinkan peserta untuk menjelaskan pengalaman mereka secara mendalam, memberikan wawasan kualitatif yang berharga. Sementara wawancara fokus kelompok digunakan untuk mendapatkan perspektif kolektif dari kelompok yang relevan, seperti guru, siswa, atau orang tua.

Langkah-Langkah Wawancara dalam Penelitian

a. Penentuan Informan Wawancara

Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Informan dipilih karena memiliki peran langsung dalam proses pendampingan berbasis data dan peningkatan kinerja kepala sekolah.

- 1) Informan Kunci (Key Informants)
 - a) Kepala Sekolah SDN 1 Tegalmunjul
 - b) Kepala Sekolah SDN 1 Munjuljaya
- 2) Informan Pendukung
 - a) Guru Koordinator Kurikulum / Tim Pengembang Sekolah (TPS)
 - b) Operator Sekolah / Admin Rapor Pendidikan
 - c) Guru yang terlibat dalam program pendampingan
 - d) Pengawas Sekolah Alasan Pemilihan Informan:

Seluruh informan tersebut memiliki pengalaman langsung terkait pemanfaatan data pendidikan, pelaksanaan pendampingan, pengambilan keputusan manajerial, serta implementasi langkah- langkah peningkatan mutu sekolah.

b. Persiapan Wawancara

Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, yaitu:

- 1) Menyusun pedoman wawancara berdasarkan teori manajemen George R. Terry (POAC: Planning, Organizing, Actuating, Controlling).
- 2) Mengembangkan daftar pertanyaan wawancara sesuai fokus penelitian, meliputi:
 - a) Manajemen pendampingan
 - b) Pemanfaatan data (Rapor Pendidikan, EDS, PBD)
 - c) Perubahan kinerja kepala sekolah
 - d) Kendala, dukungan, dan praktik baik
- 3) Menghubungi kepala sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan wawancara.

- 4) Menyiapkan perangkat wawancara, seperti:
 - a) Alat perekam (recorder)
 - b) Lembar observasi
 - c) Pedoman wawancara tercetak
- 5) Mengurus perizinan resmi melalui surat pengantar dari kampus yang ditujukan kepada SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya

c. Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada dua lokasi penelitian, yaitu SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya, dengan prosedur yang seragam untuk menjaga konsistensi data.

- 1) Pelaksanaan Wawancara di SDN 1 Tegalmunjul Informan yang diwawancarai
 - a) Kepala Sekolah
 - b) Guru Koordinator Kurikulum / TPS
 - c) Operator Sekolah
 - d) 1–2 Guru yang terlibat dalam pendampingan Prosedur Wawancara

Pembukaan

- a) Peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan penelitian.
- b) Memberikan penjelasan terkait kerahasiaan data informan.
- c) Meminta persetujuan penggunaan alat perekam.

Wawancara Terstruktur

- a) Peneliti menanyakan daftar pertanyaan inti yang telah disusun.
- b) Pertanyaan disampaikan secara konsisten kepada setiap informan untuk menjaga kesetaraan data.

Wawancara Terbuka / Mendalam Peneliti menggali lebih dalam mengenai:

- a) Pemanfaatan data dalam perencanaan sekolah.
- b) Mekanisme pendampingan dan bentuk bimbingan yang diterima.
- c) Perubahan perilaku kepemimpinan kepala sekolah.
- d) Dampak pendampingan terhadap peningkatan mutu dan manajemen sekolah.

Wawancara Fokus Kelompok (bila diperlukan)

Dilakukan dengan guru atau TPS untuk memperoleh perspektif kolektif tentang efektivitas pendampingan.

Penutupan

- a) Peneliti merangkum hasil wawancara.
- b) Melakukan klarifikasi apabila terdapat jawaban yang kurang jelas.
- c) Mengucapkan terima kasih kepada informan.

2) Pelaksanaan Wawancara di SDN 1 Munjuljaya

Prosedurnya mengikuti langkah yang sama seperti di SDN 1 Tegalmunjul agar keseragaman data tetap terjaga.

Informan yang diwawancarai

- a) Kepala Sekolah
- b) Guru Koordinator / TPS
- c) Operator Sekolah
- d) Guru peserta pendampingan Prosedur Wawancara

Pembukaan dan penjelasan tujuan penelitian.

- a) Wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang sama sebagai standar.
- b) Wawancara mendalam untuk menggali proses pendampingan dan perubahan kinerja kepala sekolah.
- c) Wawancara kelompok opsional untuk memperoleh pandangan guru.

- d) Penutupan dengan penyampaian ringkasan dan konfirmasi data. 3) Teknik Pencatatan dan Dokumentasi

Untuk menjaga keabsahan dan kelengkapan data penelitian, peneliti melakukan teknik pencatatan sebagai berikut:

- a) Merekam suara wawancara (dengan persetujuan informan).
- b) Mencatat poin-poin penting dalam lembar catatan lapangan.
- c) Mengamati aspek non-verbal, seperti ekspresi, sikap, atau hambatan yang muncul.
- d) Melakukan triangulasi dokumen, di antaranya:
 - 1) Rapor Pendidikan
 - 2) Program kerja sekolah
 - 3) Dokumen hasil pendampingan
 - 4) Notulen rapat atau MGMP
- 5) Bukti fisik kegiatan pendampingan

Setelah proses wawancara selesai, peneliti melakukan beberapa tahap pengolahan data:

- a) Transkripsi rekaman wawancara menjadi teks tertulis.
- b) Pengkodean (coding) berdasarkan tema manajemen, meliputi:
 - 1) Perencanaan pendampingan
 - 2) Pengorganisasian
 - 3) Pelaksanaan
 - 4) Pengendalian
- a). Menganalisis pola dan perbedaan antara data SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya.
- b). Menyusun kesimpulan sementara yang akan diverifikasi dalam tahap

analisis selanjutnya.

2). Observasi

Teknik observasi dapat digunakan untuk memahami dan mengumpulkan data tentang manajemen pendampingan berbasis data di sekolah. Observasi ini dapat berupa pengamatan langsung kegiatan di sekolah, seperti rapat perencanaan berbasis data, pelaksanaan pendampingan, atau kegiatan monitoring dan evaluasi. Observasi juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen yang relevan, seperti laporan perencanaan berbasis data, laporan monitoring dan evaluasi, atau kebijakan sekolah terkait pendampingan.

Berikut adalah beberapa teknik observasi yang dapat digunakan:

a) Observasi Partisipatif:

Deskripsi:

Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, misalnya dengan mengikuti rapat perencanaan berbasis data atau menjadi bagian dari tim pendampingan.

Manfaat: Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses dan praktik yang terjadi di lapangan.

b). Observasi Non-Partisipatif: Deskripsi:

Peneliti mengamati kegiatan dari luar, tanpa terlibat langsung dalam proses.

Manfaat:

Menjaga objektivitas dan menghindari bias yang mungkin terjadi jika peneliti terlibat langsung.

c). Observasi Terstruktur:

Deskripsi: Peneliti menggunakan checklist atau pedoman observasi yang sudah dirancang sebelumnya untuk mengumpulkan data.

Manfaat: Memudahkan pengumpulan data yang konsisten dan terukur.

d). Observasi Tidak Terstruktur: Deskripsi:

Peneliti mengamati kegiatan tanpa menggunakan pedoman atau checklist yang spesifik.

Manfaat:

Memberikan fleksibilitas dalam mengumpulkan data dan mengidentifikasi aspek-aspek yang mungkin belum terduga.

e). Observasi Langsung:

Deskripsi: Peneliti mengamati kegiatan secara langsung di lokasi penelitian.

Manfaat: Memberikan gambaran yang lebih akurat tentang situasi di lapangan.

f). Observasi Tidak Langsung:

Deskripsi: Peneliti mengamati kegiatan melalui dokumen, catatan, atau laporan.

Manfaat: Memungkinkan pengumpulan data dari jarak jauh atau ketika kegiatan tidak dapat diakses secara langsung.

Contoh Penerapan:

a) Mengamati rapat perencanaan berbasis data:

Catat topik yang dibahas, bagaimana data digunakan dalam perencanaan, siapa yang terlibat, dan bagaimana keputusan diambil

b) Mengamati pelaksanaan pendampingan:

Catat metode pendampingan yang digunakan, bagaimana guru-guru berinteraksi dengan pendamping, dan bagaimana mereka menggunakan data untuk meningkatkan pembelajaran.

c) Mengamati monitoring dan evaluasi:

bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis, bagaimana rekomendasi dibuat, dan bagaimana tindak lanjut dilakukan.

d) Mengamati penggunaan data oleh guru: Catat bagaimana data digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, merancang pembelajaran yang disesuaikan, dan

mengevaluasi kinerja siswa. Tips untuk Observasi yang Efektif:

- a) Menentukan tujuan observasi: Pastikan observasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.
- b) Memilih metode observasi yang tepat: Pilih metode yang paling sesuai dengan jenis data yang ingin dikumpulkan.
- c) Membuat catatan observasi yang detail: Catat semua informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
- d) Menggunakan alat bantu: Gunakan alat bantu seperti kamera, perekam suara, atau aplikasi catatan untuk mempermudah pengumpulan data.
- e) Memproses dan menganalisis data: Analisis data observasi untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan rekomendasi.

Dengan menggunakan teknik observasi yang tepat dan terstruktur, penelitian tentang manajemen pendampingan berbasis data dapat menghasilkan data yang akurat dan valid, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah

.3. Studi Dokumen

Studi dokumen untuk manajemen pendampingan berbasis data (PBD) pada sekolah melibatkan analisis dokumen seperti Rapor Pendidikan, RKAS, dan dokumen perencanaan lain yang relevan. Tujuan studi ini

adalah untuk memahami bagaimana data digunakan dalam perencanaan, monitoring, dan evaluasi untuk meningkatkan kinerja sekolah.

Elaborasi:

Dokumen yang Dianalisis:

- a) Rapor Pendidikan: Rapor Pendidikan merupakan sumber data utama yang digunakan dalam PBD. Ia berisi informasi tentang kondisi sekolah, capaian belajar siswa, dan berbagai indikator kinerja lainnya. Analisis Rapor Pendidikan membantu kepala sekolah dan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah, serta tantangan yang dihadapi.

- b) RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah): RKAS merupakan dokumen yang mencerminkan hasil perencanaan berbasis data. RKAS yang baik akan mengintegrasikan data dari Rapor Pendidikan dan berbagai analisis lainnya untuk menetapkan tujuan, program, dan kegiatan yang relevan.
- c) Dokumen Perencanaan Lain: Selain Rapor Pendidikan dan RKAS, studi dokumen juga dapat mencakup dokumen perencanaan lain yang relevan, seperti rencana pembelajaran, rencana kegiatan ekstrakurikuler, dan dokumen lain yang terkait dengan kegiatan sekolah.

Teknik Analisis Dokumen:

- a) Identifikasi: Identifikasi isu dan masalah yang muncul dari dokumen-dokumen tersebut. Contohnya, melalui Rapor Pendidikan dapat diidentifikasi masalah dalam capaian belajar siswa di bidang tertentu.
- b) Refleksi: Refleksi terhadap masalah yang diidentifikasi untuk memahami akar masalahnya. Ini dapat dilakukan dengan
- c) melibatkan kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya.
- d) Penarikan Kesimpulan: Menarik kesimpulan tentang bagaimana data digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di sekolah. Contohnya, bagaimana RKAS mengintegrasikan data dari Rapor Pendidikan untuk mengalokasikan Analisis Kualitatif: Analisis dokumen dengan fokus pada makna, konteks, dan perspektif yang berbeda.
- e) Analisis Kuantitatif: Analisis data numerik yang ada di dalam dokumen untuk mengidentifikasi tren, pola, dan hubungan yang signifikan.

Tujuan Studi:

- a) Memahami PBD: Studi dokumen membantu memahami bagaimana PBD diterapkan di sekolah dan bagaimana data digunakan untuk meningkatkan kinerja sekolah.
- b) Mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan: Identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan PBD di sekolah.
- c) Membangun Rekomendasi: Membangun rekomendasi untuk perbaikan praktik

PBD di sekolah.

- d) Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah: PBD yang baik dapat meningkatkan kinerja Kepala sekolah secara keseluruhan, termasuk capaian belajar siswa, kualitas pembelajaran, dan efektivitas penggunaan anggaran.

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang akan dilakukan dipetakan dalam tabel kisi-kisi penelitian .

a) Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara, berupa daftar pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan pengawas, kepala sekolah dan guru tentang manajemen pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah. Pada wawancara ini adalah kepala sekolah dari SDN 1 Tegalmunjul (A1) dan Kepala SDN 1 Munjuljaya (A2), Pengawas SDN 1 Tegalmunjul (B1), Pengawas SDN 1 Munjuljaya (B2), Guru SDN 1 Tegalmunjul (C1), Guru SDN 1 Munjuljaya (C2), Operator SDN 1 Tegalmunjul (D1), serta Operator SDN 1 Munjuljaya (D2)

b) Intrumen Observasi

Observasi bertujuan merekam perilaku, aktivitas, dan situasi nyata di sekolah terkait pelaksanaan manajemen POAC dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah

c) Instrumen Studi Dokumentasi

- d) Studi dokumentasi bertujuan menelusuri bukti tertulis atau fisik yang menunjukkan aktivitas manajerial pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah

f) anggaran dan program yang tepat.

KISI-KISI PENELITIAN

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik		
				PW	PO	PSD
1	Bagaimana perencanaan pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Tegalmunjul dan SDN Munjuljaya Kecamatan Purwakarta?	Menyusun dokumen perencanaan	1) Kepala Sekolah (A1, A2)	√	-	√
		Menyusun jadwal supervisi dan monitoring pendampingan berbasis data	Raport Pendidikan			
		Menentukan metode pendampingan berbasis data	RKT & RKAS	√	-	√
		Menyusun anggaran dan sumber daya pendukung kegiatan peningkatan pendampingan.	Dokumen Perencanaan			
		Menyusun program pendampingan berbasis data (<i>in-service training, workshop, coaching</i>)		√	-	-
				√	-	-

2	Bagaimana pengorganisasian pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta?	Menetapkan struktur pembagian tanggung jawab antara kepala sekolah dan pengawas, Guru Operator sekolah	Kepala Sekolah (A1, A2)	√	-	√
		Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pendampingan	Pengawas (B1, B2)			
		Menentukan jadwal untuk kegiatan supervisi	Struktur Organisasi	√	-	√
		Mengatur dokumentasi dan sistem komunikasi antara kepala sekolah, pengawas, guru, dan operator	Jadwal Supervisi	√	-	-
3	Bagaimana pelaksanaan pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya?	a. Melakukan supervisi kelas secara rutin dan sistematis,	1) Kepala Sekolah (A1, A2)	√	√	√
		b. Memberikan <i>feedback</i> konstruktif kepada guru berdasarkan observasi pembelajaran.,	2) Guru (C1, C2)	√	√	√
		c. Memotivasi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran kreatif dan inovatif	3) Observasi kegiatan supervisi			

		d. Strategi kepala sekolah dalam supervisi	4) Catatan coaching/mentoring			
		e. Mengadakan <i>mentoring coaching</i> , atau <i>peer-teaching</i> untuk peningkatan pedagogik	5) Dokumentasi kegiatan pengembangan profesional guru	√	√	√
		f. Mengkoordinasikan kegiatan pengembangan profesional guru				
4	Bagaimana pengawasandan evaluasi pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya?	a. Melakukan penilaian hasil supervisi terhadap kinerja guru.,	1) Kepala Sekolah (A1, A2)	√	-	√
		b. Membandingkan rencana awal dengan hasil pelaksanaan supervisi dan bimbingan	2) Pengawas (B1, B2)	√	-	√
		c. Menyusun laporan evaluasi pengembangan profesional kepala sekolah	3) Guru (C1, C2)			
		d. Menindaklanjuti temuan evaluasi dengan perbaikan program	4) Operator (D1, D2)	√	-	√
			5) Laporan evaluasi			

g

			6) Dokumentasi supervisi 7) Hasil belajar siswa	√	-	√
5	Apa kendala yang dihadapi pada saat pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya?	a. Keterbatasan tenaga pendidik b. Keterbatasan sarana prasarana c. Rendahnya motivasi guru d. Akses pelatihan yang terbatas	Kepala sekolah (A1, A2)	√ √ √	- - -	- - -
6	Bagaimana solusi pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya?	a. Kolaborasi kepala sekolah dan guru b. Optimalisasi sarana prasarana c. <i>Coaching</i> dan <i>Mentoring</i> d. Pelatihan internal (IHT) dan pelatihan daring	Kepala sekolah (A1, A2) Pengawas (B1, B2)			

	Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya?					
--	---	--	--	--	--	--

Tabel 2. Kisi-kisi penelitian

Keterangan :

PW : Wawancara

PO : Observasi

PSD : Studi dokumentasi

A1, A2 : Kepala Sekolah

B1, B2 : Pengawas

C1, C2 : Guru

D1, D2 : Operator

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian, adapun lokasi penelitiannya adalah SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena terletak di lingkungan dekat rumah. SDN 1 Tegalmunjul adalah sekolah yang jumlahnya banyak dan termasuk sekolah model AKPK , yang mana selain mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan seperti sekolah pada umumnya, SDN 1 Tegalmunjul ini mengutamakan nilai-nilai keagamaan. Salah satu ciri khasnya adalah adanya kelas atau ekstrakurikuler tahfidz yang biasanya tidak ada di sekolah negeri.

SDN 1 Munjuljaya adalah sekolah yang jumlah muridnya lebih sedikit dan terletak di pinggir jalan besar. SDN 1 Munjuljaya merupakan sekolah yang mulai berkembang terutama dalam bidang seni drumbandnya dan gamelannya.

Sumber atau obyek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia; 1989: 622). Menurut (Supranto 2000:21) obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas (Anto Dayan 1986: 21), obyek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun Obyek penelitian dalam tulisan ini meliputi: (1) manajemen pendampingan (2) berbasis data , (3) kinerja kepala sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan diperoleh melalui dua jenis data yaitu data dari responden dan dokumen yang ada pondok pesantren.

Jenis data dari sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder, yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama, sedangkan data sekunder diperoleh dari tangan kedua seperti laporan, dokumentasi, nilai raport, nilai ujian dan lain-lain.

Data primer adalah data yang langsung dan diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah

berupa angket. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau dari tangan yang kesekian. Data ini sebagai hasil penggunaan sumber-sumber lain, tidak langsung merupakan dokumen historis yang murni, ditinjau dari kebutuhan penyelidikan. Maka, dalam hal ini peneliti memperoleh data dari data-data yang telah ada dan mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti lebih lanjut, melalui literatur atau bibliografi. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data- data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang terdapat dalam angket. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Person

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam hal ini adalah murid, guru, orang tua dan kepala sekolah

2. Pleace

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain) dan bergerak (aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya).

3. Paper

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Data penelitian ini bersumber dari orang- orang, peristiwa-peristiwa, dan situasi yang ada pada latar penelitian. Sumber data yang diambil merupakan sampel dari populasi yang telah ditentukan, sampel itu telah memberi gambaran dari semua populasi.

F. Pengkajian Keabsahan Data

Sugiyono (2015: 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan

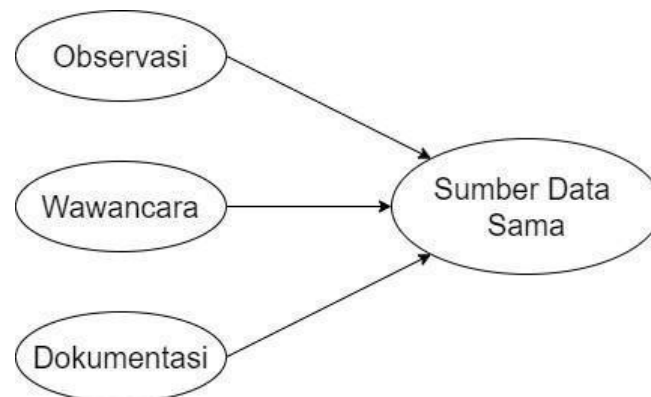
keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (credibility), uji transferabilitas (transferability), uji dependabilitas (dependability) dan terakhir uji obyektivitas (confirmability).

a) Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas (credibility) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo, 2012: 266). Moleong (2016: 324) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Penelitian ini untuk uji kredibilitas (credibility) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong (2016: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembandingan data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015: 372) triangulasi merupakan tekni pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.

Gambar 2. Triangulasi Data (Sugiyono, 2015: 331)



Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2015:373) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

b) Uji Transferabilitas (Transferability)

Sugiyono (2015: 376) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (transferability) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong (2016: 324) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Untuk

menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

c) Uji Dependabilitas (Dependability)

Prastowo (2012: 274) uji Dependabilitas (Dependability) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015: 377) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

d) Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (Confirmability)

Sugiyono (2015: 377) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Prastowo (2012: 275) mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan

